

**EVALUASI LUARAN IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING,
AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3**

MINU CURUNGREJO KEPANJEN MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk
Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd)



Oleh

Muchammad Ulil Abshor

NIM. 18140093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
EVALUASI LUARAN IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING,
AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3 MINU
CURUNGREJO KEPANJEN MALANG

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Muchammad Ulil Abshor

NIM:18140093

disetujui oleh



H. Ahmad Abtokhi, M. Pd
NIP:197610032003121004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M. Kes, M. Pd

NIP. 19760405200801101

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI LUARAN IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3 MINU CURUNGREJO KEPANJEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muchammad Ulii Abshor 18140093

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Desember 2022

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 19760803 200604 1001

Sekretaris Sidang

Ahmad Abtokhi, M. Pd

NIP. 19761003 200312 1004

Pembimbing

Ahmad Abtokhi, M. Pd

NIP. 19761003 200312 1004

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, M. A

NIP. 19730823 2000003 1002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahiim,

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada penulis dan juga orang-orang di sekitar penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam yang terlimpahkan kepada Rosulullah Shallallahu alaihi wasallam. Yang telah diutus oleh Allah memerangi kezaliman dan membentuk peradaban yang baik dan penuh kebenaran. Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya

Muchammad Ulil Abshor

Yang telah berusaha dengan penuh kerja keras dengan penuh kesabaran penuh dalam menjalani penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah skripsi. Dan kedua orang tuaku

Bapak Mohammad Musafak, S. Pd. I dan Ibu Masrurrotuz Zahro

Yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini, selalu mendoakan dan memotivasi saya dalam keadaan apapun sehingga sayaselalu semangat dalam melaksanakan penelitian skripsi ini. Serta Kakak-ku

Achmad Nazilul Chaqqi, S. Pd

Tak lupa seluruh keluarga besar Bani Rasydi dan teman-temanku yang selalu menyemangati dan mendukung saya dimanapun berada.

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang mampu memberikan kemanfaatan terhadap manusia yang lain”

Ahmad Abtokhi, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Muchammad Ulil Abshor Malang, 18 Desember 2022

Lam : 1 (satu) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muchammad Ulil Abshor

NIM : 18140093

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Evaluasi Luaran Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Ahmad Abtokhi, M. Pd
NIP: 197610032003121004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muchammad Ulil Abshor

NIM : 18140093

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Evaluasi Luaran Implementasi Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Tematik kelas 3 MINU Curungrejo Kepanjen Malang

Menyatakan yang sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Desember 2022

Yang telah menyatakan:

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAL TEMPEL' and '869AJX 67413169'.

Muchammad Ulil Abshor

NIM. 18140093

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang, dan segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala Tuhan semesta alam. Peneliti mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah Subhanah wa ta'ala karena atas izin, rahmat, dan hidayah-Nya penulisan skripsi “Evaluasi Luaran Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil pengumpulan data mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mulai dari 19 Oktober 2022 sampai selesai. Skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam memenuhi tagihan tugas akhir Program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalaam penyajian skripsi ini masih belum bisa dikatakan mendekati istilah sempurna. Oleh karena itu, dengan hati terbuka peneliti menerima segala koreksi, kritik, dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam kepenulisan karya tulis ilmiah oleh peneliti selanjutnya. Peneliti berharap segala jenis masukan dan saran dapat membantu peningkatan diri kita semua dalam memahami ilmu pengetahuan dan penelitian.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari dukungannya dan bantuan secara nyata dan moral dari berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti menyadari bahwa sudah sepatutnya pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M. Kes dan Maryam Faizah, M. Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. H. Ahmad Abtokhi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan

dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Arifina, S. Pd. I Selaku Bapak Kepala Madrasah MINU Curungrejo Kepanjen Malang, Bapak Muslik selaku guru kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang serta para pendidik di MINU Curungrejo Kepanjen Malang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar Bani Rasydi yang telah memberikan semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada seluruh sahabatercinta Muhammad Irfani Syauqi, Muhammad Zubet Bachtiar, Faizatus Sahmi, Adha Chofifah Ulyani, seluruh teman kamar geng 9A ponpes Sabilurrasyad, serta seluruh teman ngopi yang telah memberikan saran, semangat, serta dorongan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh mahasiswa PGMI angkatan 2018 khususnya teman-teman PGMI C yang telah berjuang bersama dalam proses meraih cita-cita di bangku perkuliahan.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan semoga berbagai bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan yang diridhoi oleh Allah Subhanahu wa taala.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan pengetahuan baik bagi peneliti maupun untuk pihak lain yang berkepentingan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERTANYAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang	1
b. Rumusan Masalah	4
c. Tujuan penelitian.....	4
d. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
a. Kajian Teori	6
b. Kerangka Berfikir.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
a. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
b. Subjek Penelitian.....	15
c. Data dan Sumber Data.....	15
d. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	16
e. Analisis Data	17

f. Keabsahan Data.....	18
BAB IV HASIL DATA PENELITIAN	20
a. Gambaran Umum Sekolah MINU Curungrejo Kepanjen Malang.....	20
b. Paparan Data	27
BAB V PEMBAHASAN	39
a. Analisis Perencanaan Pembelajaran.....	39
b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran	40
c. Analisis Evaluasi Pembelajaran	46
BAB VI PENUTUP	48
a. Kesimpulan	48
b. Saran-saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	53

ABSTRAK

Abshor, Muchammad Ulil. 2022. Evaluasi Luaran Implementasi Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtadaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dosen Pembimbing H. Ahmad Abtokhi, M. Pd

Pembelajaran akan bermakna apabila dirancang dengan baik agar memberikan manfaat terhadap siswa. Untuk itu, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menerapkan suatu pendekatan-pendekatan agar siswa cepat memahami materi pembelajaran. Salah satunya ialah dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa untuk mengaitkan materi dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan siswa. Dimana dalam pembelajaran tematik yang memiliki tema yang dekat dengan kehidupan siswa.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang. Penelitian ini memiliki 3 tujuan yang terdiri dari untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, berpikir kritis peserta didik, dan minat belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di kelas 3 MINU Curungrejo Kepanjen Malang ini telah mencapai dari semua tujuan tersebut, yaitu hasil belajar peserta didik, perkembangan berpikir kritis, dan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

Abshor, Muchammad Ulil. 2022. Outcome Evaluation of the Implementation of Contextual Teaching and Learning in Class III Thematic Learning at MINU Curungrejo Kepanjen Malang. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtadaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Advisor H. Ahmad Abtokhi, M. Pd

Learning will be meaningful if it is well designed to provide benefits to students. For this reason, the teacher not only conveys the material, but also applies approaches so that students quickly understand the learning material. One way is to apply the contextual teaching and learning (CTL) approach. The contextual teaching and learning (CTL) approach is a learning concept that helps teachers relate learning material to students' real situations and encourages students to associate material with their knowledge and its application in students' lives. Where in thematic learning that has a theme that is close to student life.

This study examines how the application of the contextual teaching and learning approach in class III thematic learning at MINU Curungrejo Kepanjen Malang. This study has 3 objectives which consist of knowing the learning outcomes of students, students' critical thinking, and students' learning interests. The approach used is a qualitative descriptive approach. Data collection instruments consist of observation, interviews, and documentation. The data analysis in this study refers to the Miles and Huberman model which consists of 4 stages, namely: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the implementation of the application of the contextual teaching and learning (CTL) approach in thematic learning in class 3 of MINU Curungrejo Kepanjen Malang had achieved all of these objectives, namely student learning outcomes, development of critical thinking, and students' interest in learning.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), Thematic Learning

نبذة مختصرة

أبشور ، محمد أولي. 2022. تقييم نتائج تنفيذ التدريس والتعلم السياقي في التعلم الموضوعي من الدرجة الثالثة في أطروحة ، قسم تربية المعلمين بالمدرسة الابتدائية ، كلية التربية . MINU Curungrejo Kepanjen Malang. H. وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف ، المستشار Ahmad Abtokhi ،M.Pd

سيكون التعلم مفيدًا إذا تم تصميمه جيدًا لتقديم فوائد للطلاب. لهذا السبب ، لا ينقل المعلم المادة فحسب ، بل يطبق أيضًا الأساليب بحيث يفهم الطلاب بسرعة المواد التعليمية. إحدى الطرق هي تطبيق نهج التعليم والتعلم السياقي هو مفهوم تعليمي يساعد المعلمين على ربط المواد التعليمية (CTL) نهج التدريس والتعلم السياقي (CTL). بمواقف الطلاب الحقيقية ويشجع الطلاب على ربط المواد بمعرفتهم وتطبيقها في حياة الطلاب. حيث يوجد في التعلم الموضوعي موضوع قريب من الحياة الطلابية.

تبحث هذه الدراسة في كيفية تطبيق نهج التدريس والتعلم السياقي في التعلم الموضوعي من الدرجة الثالثة في تتضمن هذه الدراسة 3 أهداف تتكون من معرفة مخرجات MINU Curungrejo Kepanjen Malang. التعلم للطلاب والتفكير النقدي للطلاب واهتماماتهم التعليمية. النهج المستخدم هو نهج وصفي نوعي. تتكون أدوات Miles and Huberman جمع البيانات من المراقبة والمقابلات والتوثيق. يشير تحليل البيانات في هذه الدراسة إلى نموذج الذي يتكون من 4 مراحل ، وهي: جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

MINU في التعلم الموضوعي في الفصل 3 من (CTL) أظهرت النتائج أن تطبيق نهج التدريس والتعلم السياقي قد حقق جميع هذه الأهداف ، وهي نتائج تعلم الطلاب ، وتنمية التفكير Curungrejo Kepanjen Malang النقدي ، والطلاب. الاهتمام بالتعلم

، التعلم الموضوعي (CTL) الكلمات الرئيسية: التعليم والتعلم السياقي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah satu-satunya strategi yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, yaitu memberdayakan sekelompok orang tertentu untuk memimpin kehidupan yang cerdas secara material dan spiritual sesuai dengan visi Pancasila untuk Wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang didasarkan pada prinsip-prinsip kesetaraan dan penentuan nasib sendiri bagi semua rakyatnya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tujuan sistem pendidikan nasional adalah membantu peserta didik dalam mencapai cita-cita dan memenuhi tujuan akademiknya sekaligus membina pembangunan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan memaksimalkan potensi peserta didik agar menghasilkan warga negara yang taat dan hormat kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hadiyanta, 2018)

Pendidikan merupakan salah satu sector terpenting dalam setiap negara. Berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan, akan menentukan perkembangan suatu negara. Dengan perkembangan zaman yang berdampak terhadap perkembangan kurikulum, maka kualitas pembelajaran harus selalu ditingkatkan. keadaan tersebut dapat dimulai dengan meningkatkan kompetensi para pendidik, baik dalam menyampaikan materi, penggunaan media maupun model pembelajaran pada Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) (Wilujeng, 2020).

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek-aspek baik dalam segi kognitif, efektif, dan psikomotorik antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Sedangkan

bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antara konsep dalam indra mata pelajaran dengan kehidupan nyata. Maka pembelajaran terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan (Wilujeng, 2020).

Pembelajaran tematik ini dituntut supaya pembelajaran semakin bermakna bagi seluruh peserta didik, begitu juga di sekolah MINU Curungrejo. Sekolah MINU Curungrejo ini yang berlokasi di Boro Selatan, Curungrejo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65163. Berdasarkan observasi peneliti di sekolah tersebut, juga menggunakan pembelajaran tematik yang mana pembelajaran di sekolah tersebut masih bisa dikatakan monoton dan kurang menarik bagi peserta didik, yang mana proses pembelajaran tematik itu masih terfokus hanya pada pendidik dan belum melibatkan peserta didik dalam KBM berlangsung, pendidik juga hanya menggunakan media buku tematik sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, banyak dari peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan pendidik, banyak yang melakukan kegiatan sendiri ketika pendidik menjelaskan materi pembelajaran, hasil belajar yang kurang maksimal, dan lain sebagainya. Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara kepada peserta didik kelas 3 MINU Curungrejo mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Mereka mengatakan bahwa proses pembelajaran yang semacam itu secara terus menerus, mereka merasakan kebosenan dan mereka ingin pembelajaran tematik ini menarik.

Peneliti ingin menjadikan pembelajaran tematik di sekolah tersebut menjadi bermakna dan menarik bagi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Pemilihan model pembelajaran termasuk suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

banyak dilatar belakangi oleh teori konstruktivisme dan psikologis. Prinsip konstruktivisme adalah bahwa setiap orang memiliki kapasitas untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka dengan pemikiran dan tindakan motivasi diri sehubungan dengan lingkungan mereka. Pembelajaran kontekstual lebih erat kaitannya dengan hubungan antara pengetahuan yang dimilikian peserta didik dengan keyakinan yang sering mereka ungkapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian psikologi, model pendidikan CTL adalah proses belajar yang terjadi sebagai hasil pemahaman individu tentang lingkungannya dalam kehidupan mereka saat ini atau masa lalu. Belajar juga proses yang sangat sederhana, belajar juga suatu peristiwa yang terjadi, belajar juga merupakan suatu interaksi mental yang tidak seperti halnya minat, emosi, motivasi, kemampuan suatu dorongan yang bersifat aktif dalam diri. (Suroyya, 2022)

Salah satu faktor terpenting juga untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran yaitu pendidik yang berkualitas dalam proses pembelajaran, dengan kualitas pendidik yang berkualitas, maka berkualitas juga suatu pembelajaran Berdasarkan observasi dan wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah Arifin S. Pd. I bahwa sekolah MINU Curungrejo termasuk sekolah swasta yang sangat kekurangan tenaga pendidik, karena hal tersebut, hingga yang awalnya sebagai tukang kebun pun, diangkat menjadi tenaga pendidik.

Pendidik merupakan komponen terpenting dan utama dalam proses belajar mengajar pendidik harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik sesuai dengan tema atau bab yang telah dicapai. Proses pembelajaran membawa peserta didik ke dunia yang nyata akan membuatnya lebih termotivasi dan akan membuat materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik. Pendidik dapat dilihat dari dua sisi, pertama secara sempit pendidik merupakan orang yang mewujudkan program kelas, yakni orang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas, diartikan pendidik adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan

dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing (Rahmawati, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Luaran pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pembelajaran tematik.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar pembelajaran tematik kelas 3 MINU Curungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
2. Bagaimana minat belajar pembelajaran tematik kelas 3 MINU Curungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
3. Bagaimana perkembangan berpikir kritis siswa kelas 3 MINU Curungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran tematik kelas 3 MINU Curungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
2. Untuk mengetahui minat belajar pembelajaran tematik kelas 3 MINU Curungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
3. Untuk mengetahui perkembangan berpikir kritis siswa kelas 3 MINU Curungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang setelah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk seluruh pihak. Adapun manfaat penelitian yang ingin peneliti capai adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kegiatan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas 3 MINU Curungrejo
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat atau berguna sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MI/SD

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan madrasah ibtdaiyah.
- 2) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MI/SD.

b. Bagi Guru atau Pendidik

- 1) Mengetahui perkembangan hasil pembelajaran peserta didik melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik dapat berperan aktif terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran saat peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, dan kecerdasan (Rahayu, 2021). Berdasarkan bukti-bukti di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kesejahteraan manusia. Pendidikan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan manusia agar mampu memperbaiki diri dan mampu mengatasi setiap masalah yang mungkin timbul dalam dirinya. (Mustofa, 2010).

Dengan pendidikan, sumber daya manusia semakin berkualitas dalam menghadapi kehidupan masyarakat, oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas masyarakat (Suroyya, 2022). Sebagaimana yang tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945, secara tegas dinyatakan bahwa pendidikan merupakan yang penting untuk seluruh rakyat Indonesia yang mana berbunyi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Landasan ini penting karena pendidikan menjadi tiang utama dalam mengembangkan masyarakat suatu bangsa tertentu. Beberapa landasan pendidikan tersebut di atas adalah landasan filosofis, sosiologi, dan budaya yang penting dalam memahami tujuan pendidikan. Landasan Ilmiah dan Teknologi akan segera memajukan pendidikan dan memajukannya ke masa depan. Ini akan membantu menciptakan persepsi pendidikan yang akurat melalui kajian berbagai lembaga pendidikan. Landasan pendidikan adalah asumsi-asumsi yang dikenal sebagai dasar atau titik tolak dalam rangka praktik pendidikan (Rasid, 2018).

Berikut macam-macam landasan pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu:.

a. Landasan filosofis

Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pendidikan yang berusaha mempelajari masalah-masalah pokok seperti apakah pendidikan itu, mengapa pendidikan itu diperlukan, dan sebagainya.

b. Landasan sosiologis

Landasan sosiologis merupakan landasan yang berkaitan dengan proses interaksi antara dua orang yang memungkinkan untuk mengembangkan diri.

c. Landasan kultural

Landasan kultural merupakan sebuah kebudayaan sebagai gagasan dan karya masyarakat beserta hasil budi dan karya itu akan selalu terkait dengan pendidikan, dan dalam belajar arti luas dapat berwujud ideal seperti gagasan, nilai dan sebagainya. Kegiatan yang berpola dari manusia dalam masyarakat, dan fisik yakni benda hasil karya manusia.

d. Landasan psikologis

Landasan psikologis merupakan pemahaman peserta didik utamanya yang berkaitan dengan aspek kejiwaan, merupakan faktor keberhasilan suatu pendidikan. Psikologi menyediakan sejumlah informasi tentang kehidupan pribadi manusia pada umumnya serta gejala-gejala yang berkaitan dengan aspek pribadi.

e. Landasan ilmiah dan teknologis

Landasan ilmiah dan teknologis adalah terdapat beberapa istilah yang perlu untuk dikaji agar jelas makna dan kedudukan yakni pengetahuan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Pengetahuan (*knowledge*) adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui berbagai cara pengindraan terhadap fakta, penalaran (rasio), intuisi, dan wahyu (Rasid, 2018).

2. Konsep Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Hamruni, model pendidikan adalah suatu bentuk penilaian tertentu yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran di sekolah atau dalam setting tutorial. Tujuannya adalah untuk menonjolkan berbagai aspek pendidikan, seperti yang terdapat dalam buku, film, komposer, kurikulum, dan materi lainnya. Menurut analisis ini, model pendidikan dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk menyelenggarakan pembelajaran dalam

rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ia juga berfungsi sebagai pedoman bagi pendidikan dan peserta didik dalam proses koordinasi kegiatan pembelajaran.

Model Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu metode pembelajaran yang membantu siswa dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Ini juga membantu siswa mengembangkan ikatan yang lebih dekat dengan instruktur mereka. Dengan teori ini, hasil dari pelajaran harus lebih berharga bagi siswa agama. Alamiah pembelajaran berlangsung dalam bentuk inisiatif yang dirancang untuk membuat siswa bekerja dan berhasil daripada menyampaikan pengetahuan dari instruktur kepada siswa. Kurang penekanan ditempatkan pada hasil dari pada strategi instruksional.

Berkaitan dengan model pembelajaran kontekstual, Trianto Ibnu Badar Al Taba memberikan bukti bahwa model tersebut merupakan prinsip yang memungkinkan guru untuk menghubungkan isi kelas dengan situasi dunia nyata yang melibatkan peserta didik berprestasi, dan memotivasi pendidikan untuk membina ikatan antara siswa dan guru dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Fiteriani, 2016).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu filosofi pengajaran yang menegaskan bahwa anak-anak akan belajar lebih efektif jika lingkungannya digambarkan dengan istilah-istilah yang jelas. Artinya belajar akan lebih bermanfaat jika anak berpartisipasi secara aktif dan memahami apa yang diajarkan, bukan sekedar mendapatkannya. Strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk terlibat dengan materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari agar dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk melakukannya. (Hasnidar and Elihami, 2017).

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah proses pendidikan holistik yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik bagaimana memahami materi dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri, baik dalam kehidupan pribadi, agama, sosial, ekonomi, atau budaya.

Sebagai hasil dari instruksi ini, siswa lebih mampu berkomunikasi antara pengetahuan mereka sendiri dan materi yang diajarkan di kelas. Hal ini membuat siswa lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam studi mereka di sekolah, di mana mereka didorong untuk mencari informasi yang mereka butuhkan sendiri melalui diskusi dengan teman-teman mereka tentang kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Rusman dalam pembelajaran ini pendidik harus melakukan tujuh prinsip yaitu Konstruktivisme (*Constructivism*), Menemukan (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modelling*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Khoiriyah, Laili and Mahmudah, 2018).

Terkait dengan ketujuh prinsip (pelaksanaannya) diatas, model pembelajaran CTL harus dikembangkan oleh pendidik yaitu:

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*) juga dikenal sebagai konstruktivisme, adalah proses penciptaan pengetahuan baru dalam struktur kognitif seseorang berdasarkan pengalaman pribadi mereka sendiri. Pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor kunci, yaitu objek yang menjadi fokus dan kemampuan subjek untuk melakukannya. Dengan demikian, pengetahuan yang dimaksud tidak selalu bersifat statistik melainkan dinamis, tergantung orang yang mengamati dan menggunakannya.
- b. Inkuiri (*Inquiry*) adalah proses belajar yang sistematis yang didasarkan pada tulisan dan pengamatan siswa. Pemahaman bukan hanya hasil dari mengingat tetapi juga dari proses pemahaman itu sendiri. Secara umum, proses bertanya memiliki beberapa langkah, termasuk membahas masalah, menerapkan hipotesis, mengumpulkan data, menerapkan hipotesis berdasarkan data tersebut, dan membuat kesimpulan.
- c. Bertanya (*Questions*) belajar pada usia ini melibatkan mengajukan pertanyaan dan menanggapi. Mengajukan pertanyaan tidak selalu menunjukkan ketidaktahuan, dan menanggapi pertanyaan tidak selalu menunjukkan pemahaman. Karena pertanyaan dapat diartikan sebagai ungkapan keinginan setiap orang, sedangkan pertanyaan tentang orang lain dapat diartikan sebagai penanda kemampuan

seseorang saat melakukan percakapan. Oleh karena itu, guru memancing peserta didik, yang mungkin termasuk memberikan informasi mengenai pemahaman awal siswa tentang materi pelajaran yang dipelajari, menginspirasi siswa untuk belajar, mengukur tingkat minat siswa pada suatu mata pelajaran, memfokuskan perhatian siswa pada apa yang dipelajari. siswa mencari, dan mendorong siswa untuk merenungkan atau mengajukan pertanyaan, sangat penting untuk dimiliki. Ini akan memungkinkan siswa untuk secara mandiri menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

- d. Masyarakat belajar (*Learning Community*) adalah belajar secara kolektif di antara sekelompok orang, seperti komunitas atau sekolah. Bentuk, baik dalam suasana formal maupun informal. Berbagi dengan orang lain, antara guru dan siswa, adalah hasil belajar yang utama. Ini adalah persyaratan bagi orang untuk belajar bahwa mereka terus-menerus berbagi pengetahuan, informasi, dan pemahaman. Penggunaan model CTL untuk pengajaran menekankan pentingnya belajar sebagai proses sosial yang melibatkan komunikasi antar komunitas belajar.
- e. Pemodelan (*Modelling*) adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan sesuatu sebagai contoh yang dapat digunakan oleh setiap siswa yang mahir, seperti guru memberikan petunjuk tentang cara mencangkok tanaman yang benar dan melangkah lebih jauh. Prosedur pemodelan tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga dapat bermanfaat bagi siswa didik yang percaya diri dengan kemampuannya.
- f. Refleksi (*Reflection*) adalah pemahaman dan ketekunan yang dilakukan dengan kembali ke peristiwa sebelumnya atau peristiwa pembelajaran yang diterima sebelumnya melalui proses refleksi ini, pengalaman belajar akan dimasukkan ke dalam struktur kognitif pembelajaran, yang pada akhirnya akan berfungsi sebagai gudang pemahaman. Sebagai hasil dari proses refleksi tersebut di atas, para siswa akan belajar bagaimana membangun pengetahuan yang sudah mapan, membuat pemahaman materi lebih jelas dan menyeluruh.
- g. Penilaian nyata (*Authentic Assessment*) Ini adalah proses yang digunakan seorang pendidikan untuk mengumpulkan data tentang pertumbuhan dan kemajuan siswa

didiknya, baik secara intelektual maupun mental. Penilaian yang sungguh-sungguh dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran yang panjang. Karena itu, penekanan ditempatkan pada proses pendidikan daripada hasil belajar (Fiteriani, 2016).

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang dirancang dengan dikaitkan beberapa aspek baik dalam satu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan.

Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu memiliki ciri-ciri berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, tidak jelas pemisahan mata pelajaran, menyajikan konsep di berbagai mata pelajaran bersifat fleksibel, memanfaatkan prinsip belajar sambil aktif dan bersenang-senang.

Model Pembelajaran Tematik Terpadu adalah suatu format dari awal sampai akhir yang diberikan secara tenang oleh pendidik dan didasarkan pada pengembangan strategi, metode, dan teknik pengajaran tertentu. Secara umum ada delapan model pendidikan, antara lain: a) interaksi sosial; b) pemrosesan informasi; c) personal humanistik; dan d) modifikasi model tingkah laku. (Efendi, 2020).

B. Kerangka Berfikir

Proses pendidikan tidak berjalan cepat, dan siswa tidak dapat menerima materi pendidikan secara ideal. Situasi ini dapat muncul ketika pendidik tidak sepenuhnya konsisten dalam menerapkan metodologi pengajaran. Karena itu, mahasiswa menjelma menjadi mahasiswa profesional yang rajin memilih program studi yang sesuai dengan keadaan dan kondisi kelas, pengajar pembelajar, dan materi kuliah yang akan disampaikan.

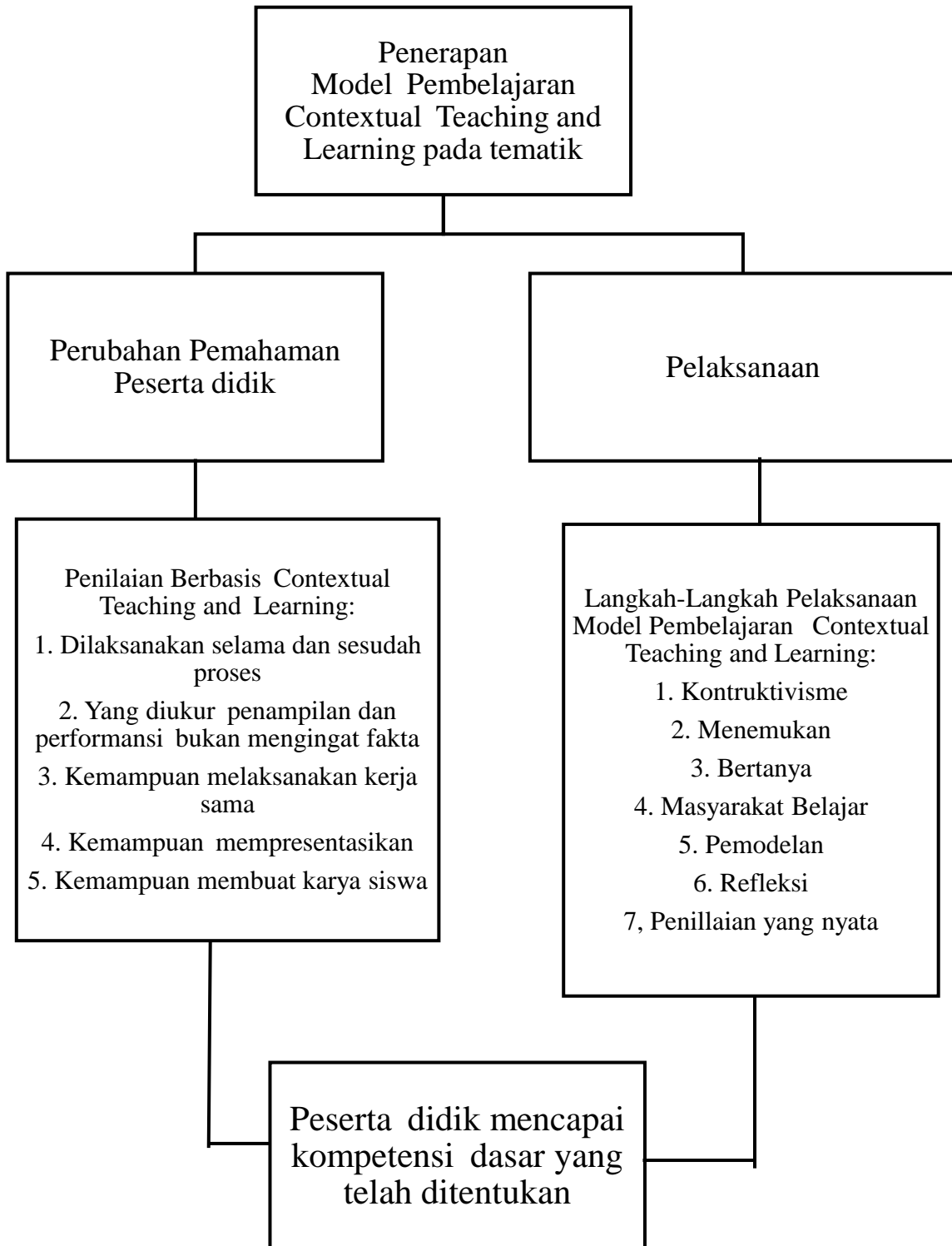
Belajar dan pembelajarana adalah dua konsep yang tidak bisa dibandingkan satu sama lain. Kedua hal ini akan menjadi problematis jika terjadi interaksi antara siswa dengan guru, atau siswa dengan guru yang bertindak sebagai tutor bagi siswa yang membutuhkan, pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dimungkinkan untuk melihat perubahan

yang dihasilkan dari proses pendidikan saat ini dalam kursus tertentu. Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan tugas yang harus diselesaikan dalam setiap usaha pendidikan. Untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang fokus, menggairahkan, dan menyenangkan, hal ini harus dilakukan.

Penelitian penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tematik yang akan dilaksanakan di kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Kab. Malang, harus didahului dengan penyusunan perencanaan pembelajaran. Komponen tersebut merupakan unsur-unsur penting dalam perencanaan. Dalam proses pembelajaran tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut, langkah-langkah pembelajaran dan authentic assessment-nya.

Berdasarkan uraian tersebut, diberikan contoh indikator dan indikator rencana pembelajaran kontekstual yang meliputi tujuan pembelajaran utama, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Pendidik dan siswa didik melakukan pembelajaran tematik berdasarkan pola penerapan pendekatan kontekstual sesuai dengan kerangka pemikiran tersebut di atas. Untuk memberikan penjelasan lebih rinci tentang proses pembelajaran kontekstual, lihat di bawah ini;

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebagai aturan umum, metode pengumpulan data dapat digambarkan sebagai metode islam yang digunakan untuk memperoleh data untuk maksud atau tujuan yang dimaksudkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah langsung terjun ke tempat penelitian (lokasi) selama penelitian untuk membaca, memahami, dan memahami situasi. Metodologi pelaksanaan penelitian menguraikan tata cara pelaksanaan penelitian yang digunakan oleh partisipan untuk memperoleh hasil dari masalah penelitian. (Rahayu, 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul Penerapan *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3 MINU Curungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang adalah dengan pendekatan kualitatif. Metode ini terkait dengan penggunaan penelitian empiris, yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjelaskan situasi atau fenomena saat ini untuk memperoleh beberapa informasi. Penulisan deskriptif juga digunakan untuk membahas isu-isu terkini dari populasi tertentu yang didasarkan pada informasi faktual. Tujuannya adalah untuk menarik hipotesis dari subjek yang dipilih. (Nabila, 2021).

B. Subjek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat subjek penelitian, adapun subjek penelitian tersebut yaitu: Guru, Siswa dan Wali kelas 3 MINU Curungrejo Kepanjen Kab. Malang.

C. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan untuk analisis meliputi data primer sebagai data primer dan data sekunder sebagai data sekunder. Data Primer dianggap sebagai data primer yang digunakan dalam penelitian. Informasi yang dimaksud diperoleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dan catatan data lapangan dari sumber utama yaitu pendidik, dodik, dan wali dodik kelas 3 MINU

Curungrejo. Data Sekunder, di sisi lain, terdiri dari informasi yang diperoleh dari sumber selain sekolah, seperti kepala sekolah dan anggota staf lainnya, untuk menganalisis sepenuhnya hasil penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Data

Karena memperoleh data adalah tujuan utama analisis, maka teknik pengumpulan data adalah yang paling penting. Tanpa memahami proses pengumpulan data, penulis tidak akan menerima data yang melebihi standar yang ditetapkan dalam karya yang diterbitkan. Untuk mendapatkan data dari wilayah pengumpulan data penelitian yang relevan dan sah, peneliti menggunakan beberapa teknik yang efisien waktu dan biaya dan terkait dengan hal-hal berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik atau metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden melalui garis pertanyaan terfokus. Dikarenakan wawancara yang dimaksud, responden tidak memiliki jumlah waktu yang sama untuk menjawab setiap pertanyaan. Hanya subyek evaluasi yang menanggapi pertanyaan tersebut. Wawancara adalah satu-satunya metode evaluasi non-tes yang melalui percakapan tanya jawab, apakah itu dilakukan secara diam-diam atau tidak sama sekali dengan peserta didik.

2. Observasi

Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan menetapkan gamifikasi proyek yang sedang berjalan. Dalam studi kuantitatif, satu-satunya metode observasi yang digunakan adalah kegiatan garis-garis atau butir-butir skala besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti dari proyek yang sudah berjalan lama. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya kolosal satu orang saja. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memindai dan menganalisis dokumen, baik itu dokumen tertulis, dokumen visual,

dokumen elektronik, atau keduanya. Dokumen-dokumen yang dihasilkan disusun dengan mempertimbangkan tujuan dan masalah.

4. Pre test dan Post test

Pre test merupakan serangkaian atau sebuah tes atau ujian yang diberikan kepada peserta didik di awal pembelajaran maupun akitifitas tertentu. Tujuan dari pre test adalah sebagai sarana evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai suatu materi yang akan diajarkan. Post test adalah serangkaian atau sebuah tes maupun ujian yang diberikan kepada peserta didik setelah suatu materi atau tindakan setelah diajarkan. Tujuan post test ini adalah sebagai sarana evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru saja diajarkan.

5. Angket

Angket merupakan pengumpulan data berupa pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari responden dengan bantuan olah data statistik (Siti Muttaqiyah, 2016).

E. Analisisa Data

Sebelum melakukan penelitian, peserta melakukan analisis lapangan berdasarkan hasil penelitian untuk menganalisis masalah dan sebagai penentu langkah selanjutnya yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman. Metode analisis yang digunakan Miles dan Huberman untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang dilakukan setelah data lapangan gagal. Sejak awal proses redaksi data, penulis telah mengumpulkan, mengumpulkan, dan menyediakan data untuk mengelompokkan atau mengkodekan data sesuai dengan topik penelitian. Oleh karena itu, proses redaksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengguna untuk mengisi kumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Data dilampirkan ke tap kedua setelah reduksi data. Dalam analisis statistik, data sering disajikan dalam bentuk diagram alur, tabel, grafik, dan format lainnya. Teks naratif secara historis menjadi jenis data tampilan paling populer untuk data penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif, partisipan dapat berulang kali menyatakan bahwa mereka memberikan data dalam bentuk teks naratif.

3. Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman adalah validasi data atau bukti kesimpulan. Jika data yang dianalisis dihasilkan oleh lapangan yang berkualitas tinggi, dapat dipahami, dan kuat, maka asumsi tersebut dianggap valid. Dalam kasus pengadilan, tujuan utama ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang sering diajukan selama musyawarah. Data yang disediakan dapat berupa citra atau citra objek yang telah mengalami pengamatan dan prosedur analisis yang bertele-tele untuk menghasilkan hasil analisis yang lebih tepat.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kuantitatif, data dianggap reliabel jika apa yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek. Validitas data penelitian kualitatif meliputi observasi jangka panjang, penetapan tujuan jangka panjang, triangulasi, analisis kasus negatif, dan penggunaan bahan dasar dan pre review.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabel dengan pengamatan tegak lurus dan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan teknik triangulasi ringkasan dan triangulasi.

Triangulasi adalah algoritma handal yang mengumpulkan data dari berbagai sumber. Penelitian saat ini memverifikasi data dengan melakukan triangulasi input dari guru, siswa, dan orang tua siswa, mengumpulkan semua data, menganalisis data, dan secara konsisten memilih input dari setiap sumber.

Ada teknik lain yang disebut triangulasi yang memungkinkan peneliti untuk menggabungkan data dari banyak sumber menggunakan teknik seperti observasi, pencatatan, dan wawancara. Jika kedua metode menghasilkan hasil yang identik, data tersebut dapat diandalkan.

BAB IV

HASIL DATA PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan data mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik kelas 3 MINU Curungrejo Kepanjen Malang. Penyajian dan analisis data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu menggambarkan jalannya proses pembelajaran dalam implementasi model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik tersebut (Rahayu, 2021).

A. Gambaran Umum Sekolah MINU Curungrejo Kepanjen Malang

1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah MINU Curungrejo Kepanjen Malang

a. Sejarah

Pada tahun 1951 di desa Curungrejo berdiri sebuah Madrasah Diniyah yang diprakarsai oleh Jamaah Nahdlatul Ulama' dan atas gagasan dari berbagai tokoh masyarakat, antara lain :

- a. Bapak Abdullah (Boro Utara)
- b. Bapak Naim (Boro Selatan Kampung Tengah)
- c. Bapak Madun (Boro Selatan Kampung Tengah)
- d. Bapak Mahmud Jamburi (Boro Selatan)
- e. Bapak Muari (Boro Selatan)
- f. Bapak Romli (Boro Utara)

Latar belakang berdirinya Madrasah tersebut adalah dikarenakan banyaknya anak usia sekolah yang tidak sekolah dan pada waktu itu letak Sekolah Dasar sangat jauh.

Pada awal kegiatan belajar mengajar, madrasah masih belum memiliki gedung, sehingga ditempatkan di rumah penduduk. Yaitu di rumahnya Bu Astutik dengan jumlah murid kurang lebih 80 orang atas 4 kelas. Semakin lama muridnya semakin banyak hingga mencapai 6 kelas dan akhirnya rumah Bu Astutik tidak bisa

menampungnya. Sehingga jalan keluarnya harus mencari tempat yang lebih besar dan lebih luas. Akhirnya diputuskan untuk menempati rumah Bapak Ihsana yang telah diijinkan untuk ditempati.

Meskipun bertempat di rumah-rumah, tetapi kegiatan belaiar mengajar diusahakan duduk di atas bangku walaupun terbuat dari bambu, sedangkan mejanya dari papan tempat memotong sayur. Adapun dinding ruangan terbuat dari besek bambu (gedek).

Beberapa tahun kemudian, karena siswanya terus bertambah sedang rumah Bapak Ihsan sudah tidak mampu lagi menampung siswa yang begitu banyak maka para tokoh masyarakat dan Dewana Guru bermusyawarah untuk mencari tempat yang dapat digunakan untuk mendirikan gedung madrasah.

Akhirnya pada tahun 1960 Bapak H. Said membeli tanah milik Pak Pahat (Sripan) yang mendapatkan dari ayahnya yang bernama Pak Wagis seluas 884 M² yang kemudian oleh Bapak H. Said tanah tersebut diwaqofkan ke Madrasah dan didirikanlah gedung madrasah sejumlah 6 ruang kelas dan 1 ruang kantor.

Di awal berdirinya hingga tahun 1960 sistem pengelolaan Madrasah Diniyah tersebut masih bersifat kebersamaan dan mulai tahun 1960 sistem pengelolaannya mulai ditertibkan. Nama Maadrasah yang mulanya hanya Madrasah Diniyah kemudian secara resmi dinamakan “Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Curungrejo” yang disingkat menjadi “MINU Curungrejo”. Dan termasuk di dalamnya adalah pembentukan Pengurus Madrasah.

b. Letak Geografis

MIS MINU Curungrejo, berlokasi di Jl. Raya Curungrejo No.1 Curungrejo-Kepanjen, Kabupaten Malang. MI MINU Curungrejo memiliki 12 ruang kelas yaitu ruang kelas 1 hingga kelas 6, dengan masing-masing kelas memiliki 2 rombel. 1 kantor guru dan 1 kantor kepala sekolah. Kurikulum yang digunakan di MINU adalah Kurikulum K-13 dan telah terakreditasi A. Dan dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Malang.

Adapun batas-batas dari lokasi MI MINU Curungrejo adalah sebelah utara berbatasan dengan tanah milik Suwandi, sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya, sebelah selatan berbatasan dengan Tanah milik Juma'in, sebelah timur berbatasan dengan Tanah milik H. Said.

c. Identitas MIS MINU CURUNGREJO

1. Nama Lembaga : MIS MINU CURUNGREJO
2. Alamat / desa : Jl. Raya Curungrejo No.1 Curungrejo
Kecamatan : Kepanjen
Kabupaten : .Malang
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 65163
No.Telepon : (0341) 392142
3. Nama Yayasan : BP3MNU Sunan Kalijaga
4. Status Sekolah : Terakreditasi A
5. Status Lembaga MI : Swasta
6. No. SK Kelembagaan : MIS.07.0111/2016
7. NSM : 111235070111
8. NIS / NPSN : 60715093
9. Tahun didirikan/beroperasi : 1951
10. Status Tanah : Tanah Wakaf
11. Luas Tanah : 909,45 m²
12. Nama Kepala Sekolah : ARIFIN, S.Pd.I

13. Status akreditasi : Terakreditasi A

14 No dan SK akreditasi : 200/BAP-S/M/SK/X/2016

(Hasil Akreditasi Tahun 2022 belum keluar)

2. Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MIS MINU Curungrejo cukup memadai. Diantaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran. Di perpustakaan tersedia buku-buku referensi atau buku penunjangi pengetahuan dan pembelajaran untuk peserta didik. Berikut ini adalah prasarana yaang terdapat di MIS MINU Curungrejo bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1 : Prasarana Madrasah

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	BAIK
2.	Ruang kepala sekolah	1	BAIK
3.	Ruang tata usaha	1	BAIK
4.	Ruang kelas	12	BAIK
5.	Aula	1	BAIK
6.	Masjid/Musholla	1	BAIK
7.	Perpustakaan	1	BAIK
8.	Laboratorium computer	1	BAIK

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
9.	Toilet Guru	1	BAIK
10	Toilet Siswa	4	BAIK
11.	Kantin	1	BAIK
12	Gudang	1	BAIK
13	Tempat Parkir	1	BAIK
14	UKS	1	BAIK
15	POS Satpam	1	BAIK
13	Dst.		

3. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MIS MINU Curungrejo diselenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 06.30 – 13.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan S1. Jumlah tenaga seluruhnya ada 14 orang guru dan 1 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru MIS MINU Curungrejo tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 : Daftar Nama-nama Guru MIS MINU Curungrejo

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Arifin,S. Pd I	S-1	Kamad	NON PNS	√	
Siti Susiati,S. Pd I	S-1	Guru Kelas	NON PNS		√
DyahWulandari,S. Pd SD	S-1	Guru Kelas	PNS	√	
Atik Anwariyati,S. Ag	S-1	Guru Kelas	NON PNS	√	
Nafisatul Maghfiroh,S. Pd	S-1	Guru Kelas	NON PNS		√
Faiza Akhlaqul Karima,S. Pd MI	S-1	Guru Kelas	NON PNS		√
Rohman Nur Alfani,S. Pd I	S-1	Guru Kelas	NON PNS	√	
Laliliatul Mufarichah,S. Pd	S-1	Guru Kelas	NON PNS		√
Samaniatul Kh,S. Pd I	S-1	Guru Kelas	NON PNS		√
Maudiq Nurul Ulum,S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON PNS		√
Suhartono,S. Pd	S-1	Guru Kelas	NON PNS		√
Muslik, S.Pd.I	S-1	Guru Kelas	NON PNS		√
Amelia Astarti,S. Pd	S-1	Guru Kelas	NON PNS		√

4. Peserta Didik

Di MIS MINU Curungrejo pada tahun pelajaran 2022/2023, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 312 siswa, yang terdiri dari 165 laki-laki dan 147 perempuan.

Tabel 2.3 Jumlah Peserta Didik tahun pelajaran 2022/2023

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	TOTAL
1	IA	9	12	21	42
2	IB	11	10	21	
3	2A	16	8	24	46
4	2B	15	7	22	
5	3A	14	14	28	56
6	3B	14	14	28	
7	4A	14	12	26	50
8	4B	14	10	24	
9	5A	19	14	33	66
10	5B	14	19	33	
11	6A	12	14	26	52
12	6B	13	13	26	

5. Visi, Misi, dan Tujuan MINU Curungrejo

- Visi MINU Curungrejo

“Terwujudnya madrasah berkualitas dalam membentuk insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi dan berwawasan kebangsaan”.

- Misi MINU Curungrejo
 1. Menumbuh kembangkan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam Aswaja An-Nahdliyah.
 2. Menjadikan peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia dan mandiri.
 3. Meningkatkan kualitas pendidik dan Tanaga Kependidikan.
 4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
 5. Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah.
 6. Menciptakan lingkungan madrasah yang sesuai dengan program 5 K.
 7. Melaksanakan manajemen Berbasis Madrasah secara transparan dan akuntabel.
 8. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mengembangkan kemajuan madrasah yang berwawasan kebangsaan.
 9. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menjadi kebanggaan masyarakat
 10. Membudayakan Literasi dan Numerasi dalam kehidupan di madrasah.
- Tujuan MINU Curungrejo
 1. Terselenggaranya kegiatan keagamaan yang mendukung penguatan akidah, ibadah, akhlak dan silaturahmi.
 2. Mencetak lulusan yang cerdas, berakhlak mulia dan mandiri.
 3. Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran dalam pendidikan.
 4. Berprestasi dalam berbagai even akademis maupun non akademis di tingkat kecamatan sampai nasional.
 5. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreatifitas siswa dalam IMTAQ dan IPTEK.
 6. Terwujudnya kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan.
 7. Terwujudnya manajemen berbasis madrasah yang transparan dan akuntabel.
 8. Terjalinnnya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan kemajuan madrasah yang berwawasan kebangsaan.

9. Menjadikan madrasah sebagai tujuan utama masyarakat dalam memperoleh pendidikan dasar.
10. Membiasakan siswa gemar membaca dan menyelesaikan masalah sesuai Literasi dan Numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Paparan Data

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas 3 (Tiga) MINU Curungrejo Kepanjen Malang. Data penelitian ini dilaksanakan dengan metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara (*Interview*) dengan bapak M. Arifin, S. Pd selaku kepala sekolah MINU Curungrejo Kepanjen Malang dan bapak M. Muslik selaku guru wali kelas 3. Disamping metode wawancara peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data observasi (pengamatan) serta dokumentasi (Rahayu, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka bab ini penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil lapangan yaitu kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1. Observasi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian di MINU Curungrejo Kepanjen Malang. Setelah permohonan disetujui oleh kepala madrasah, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala madrasah MINU Curungrejo Kepanjen Malang dan wali kelas III. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian dengan mengambil objek kelas III. Dalam pertemuan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah beserta wali kelas III tentang proses pembelajaran di dalam kelas. Wawancara tersebut terkait dengan strategi, metode dan media yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta terkait karakteristik peserta

didik kelas III. Adapun wawancara dengan wali kelas III adalah sebagai berikut:

P: Assalamualaikum pak, Mohon maaf mengganggu waktunya bapak, saya mau menanyakan tentang jumlah peserta didik di kelas III berjumlah berapa pak?

N: Waalaikumussalam mas, iya nggak papa, mengenai jumlah peserta didik yang saya pegang saat ini yaitu kelas III, berjumlah 28 peserta didik, yaitu terdiri dari 14 peserta didik putra dan 14 peserta didik putri

P: Apakah peserta didik ketika dalam kegiatan proses pembelajaran itu selalu berperan aktif?

N: Nah itu mas, ada peserta didik yang aktif, ada yang malu-malu untuk menjawab, ada yang pendiam, dan ada yang takut salah dan lain sebagainya.

P: Menurut bapak, apa yang membuat mereka itu ada yang aktif dan belum aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung?

N: Menurut saya mas, yang berpengaruh sekali di zaman sekarang yaitu handpone (HP). Jadi kebanyakan dari mereka akan tetapi tidak semuanya menyalahgunakan handpone. Seperti hanya menggunakannya untuk bermain game, lihat video di youtube, dan lain sebagainya. Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Peran kasih sayang orang tua juga yang termasuk latar belakang mereka bisa berperan aktif. Misalnya kedua orang tuanya sama-sama bekerja. Mereka berangkat pagi dan pulang malam, iya minimal sore lah mas. Jadi mereka di les kan ke suatu lembaga tertentu misalnya. Jadi orang tuanya hanya mengetahui hasil belajar dari anaknya itu tanpa mengetahui proses belajarnya bagaimana, teman-temannya bagaimana. Jadi intinya kasih sayang orang tua juga sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran.

P: Model apa yang bapak gunakan selama ini didalam kegiatan pembelajaran di kelas?

N: Kalau saya itu fleksibel mas dalam menggunakan model pembelajaran berlangsung, biasanya saya menggunakan model ceramah, tanya jawab, terkadang juga pembelajaran di luar kelas.

P: Mengenai media yang bapak pergunakan selama ini ketika proses pembelajaran berlangsung itu menggunakan media apa ya pak?

N: Saya kalau media bisa menggunakan kebun yang ada diatas kelas, perpustakaan, pojok buku (Perpustakaan mini yang terletak di pojokan belakang di setiap kelas), LCD proyektor, dan lain sebagainya. Karena setiap benda itu bisa digunakan sebagai media belajar. Tergantung kreativitas pendidik.

P: Apakah bapak juga menggunakan media handpone dalam pembelajaran?

N: Iya biasanya saya juga menggunakan media handpone dalam pembelajaran (Hasil wawancara bersama wali kelas 3 pada tanggal 3 Oktober 2022)

Keterangan:

P: Peneliti

N: Narasumber (Wali Kelas 3)

2. Pre Test

a. Perencanaan Pre Test

Tujuan utama melakukan kegiatan Pre test ini yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memahami sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh pendidik. Peneliti juga memberi soal-soal tentang materi yang dipelajari dalam pembelajaran di dalam kelas.

b. Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Oktober 2022. Dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu penggunaan metode ceramah dan penugasan yang biasanya digunakan oleh pendidik. Pada awalnya pembelajaran peneliti datang ke kelas III bersama pendidik yaitu bapak muslik, S. Pd kemudian memperkenalkan peneliti kepada peserta didik dan maksud tujuan secara umum tentang kedatangan peneliti di kelas tersebut. Selanjutnya pendidik mempersilahkan kepada peneliti untuk memperkenalkan diri secara pribadi bahwa tujuan kedatangannya adalah untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan mengharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, minat belajar serta perkembangan berpikir kritis pada pembelajaran tematik.

Setelah memperkenalkan diri, peneliti duduk di bangku kosong di bagian belakang kelas, pembelajaran pun di mulai. Kedudukan peneliti tersebut sebagai pengamat jalannya pembelajaran dengan cara mengamati proses pembelajaran secara seksama. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal. Dalam kegiatan awal ini pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik yang telah dipelajari kemudian mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking untuk memberi semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran, pendidik memberikan penjelasan materi. Pendidik menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Setelah dirasa cukup, pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan dengan menutup bukunya.

Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan pre test dengan memberikan pertanyaan secara tertulis yang berkaitan

dengan materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Peneliti memberikan waktu untuk mengerjakan pre test kurang lebih selama 20 menit. Tujuan dari kegiatan pre test ini adalah lebih mengetahui pada tingkat pemahaman peserta didik pada akhir pembelajaran. Pada observasi awal ini tujuannya adalah peneliti ingin mengetahui kondisi peserta didik kelas III selama proses pembelajaran sebelumnya, selain itu peneliti juga ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik kelas III pada pembelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik dengan metode yang biasa digunakan.

c. Penilaian Pre Test

Dari penilaian hasil pre test dapat dilihat bahwa nilai peserta didik masih jauh dari yang diharapkan. Masih banyak peserta didik yang mendapat nilai kurang memenuhi kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hasil nilai peserta didik dengan prosentase 30%. Secara peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran tematik (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 8 peserta didik sedangkan 20 peserta didik lainnya masih dinyatakan belum tuntas. Ini menunjukkan abahawa peserta didik masih kurang memahami materi yang taelaah disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model ceramah dan tanya jawab, peserta didik menggunakan buku tematik untuk menjawab sejaumlah pertanyaan yang telah diberikan oleh pendidik. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Table 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Pre Test

No.	Interval	F	%
1	≥ 70	8	30%
2	> 70	20	70%
Total		28	100%

Keterangan:

f (Frekuensi) = Jumlah Peserta Didik

% = Prosentase Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik, dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan model ceramah dan tanya jawab saja. Pembelajaran tanpa menggunakan media dan sumber belajar selain papan tulis dan buku paket terasa kurang cocok dalam pembelajaran tematik. Hal ini membuat kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan berakibat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, sehingga peserta didik mendapat hasil belajar yang kurang maksimal (Handayani, 2013).

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu perubahan dalam menggunakan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar pada materi tematik yaitu menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena model pembelajaran ini, model pembelajaran yang mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini dapat membuat peserta didik bisa lebih termotivasi dan memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal (Handayani, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyajikan mengenai implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran tematik kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang sebagai berikut:

1. Perencanaan Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran Tematik kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang

Penerapan contextual Teaching and Learning pada pembelajaran tematik kelas III di MINU Curungrejo Kepanjen Malang diharuskan seorang guru kelas membuat perencanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi tematik, membuat perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran. Perencanaan juga merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi atau metode, dan penentuan alokasi waktu yang akan dilaksanakan sebelum mengajar di kelas (Efendi, 2020).

Perencanaan pembelajaran dalam pendekatan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan kegiatan atau proses mempersiapkan atau memperkirakan jalannya kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka diperlukan perencanaan yang baik. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pendidik untuk menuju keberhasilan proses belajar mengajar agar pembelajaran berlangsung terarah dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik (Rahayu, 2021).

Perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan model pembelajaran CTL yang dilakukan oleh peneliti agar peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik dan mudah memahami pelajaran yang diberikan yang memiliki tujuan supaya peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tahap perencanaan, peneliti diberikan silabus oleh wali kelas serta diperintahkan untuk memilih KD yang tepat dari berbagai mata pelajaran yang akan disajikan dalam proses pembelajaran dan

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pegangan untuk jalannya pembelajaran dari awal sampai kegiatan akhir pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Identitas mata pelajaran yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, tema, subtema, kelas atau semester.
 - b. Kompetensi Inti
 - c. Kompetensi Dasar
 - d. Indikator
 - e. Tujuan Pembelajaran
 - f. Metode Pembelajaran
 - g. Strategi Pembelajaran
 - h. Media pembelajaran
 - i. Materi Ajar
 - j. Langkah-langkah Kegiatan (Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Penutup)
 - k. Sumber Belajar
 - l. Penilaian
2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak hanya satu model yang digunakan oleh peneliti. Diantaranya menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada evaluasi luaran implementasi contextual teaching and learning dalam pembelajaran tematik kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang.

Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak lepas dari kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga dapat membantu pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. berikut Ini pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan di kelas III di MINU Curungrejo Kepanjen Malang.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 23 November 2022, jam pelajaran pertama adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kemudian dilanjutkan dengan mata pelajaran tematik.

- Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan RPP yang sudah disusun oleh pendidik. Media yang digunakan oleh peneliti ialah berupa tumbuhan kongkret berupa sayur-sayuran yang telah disiapkan. Setelah persiapan media selesai, guru mengucapkan salam dan bersama-sama membaca Do'a yang di pimpin secara bergantian. Setelah membaca Do'a peneliti mengondisikan peserta didik dan mulai mengabsen kelas III, peneliti menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Peneliti melakukan apersepsi dan mengingatkan peserta didik tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta tujuan pembelajaran tematik.

- Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti menjelaskan materi pada pertemuan hari ini, peneliti menyampaikan materi dengan sangat baik. Selain menggunakan beberapa metode salah satunya tanya jawab, dan diskusi, dalam menyampaikan materi, peneliti juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan demikian siswa akan lebih menguasai materi. Salah satu contohnya tumbuhan. Pada materi mengenal pertumbuhan guru

meminta siswa mengamati media yang telah guru sediakan siswa diperintahkan untuk menyebutkan tumbuhan yang memiliki ciri-ciri yang mirip dengan media yang telah guru siapkan, ”coba amati tumbuhan yang ada di meja masing-masing. kemudian sebutkan tumbuhan yang mirip dengan apa yang kalian amati. Siswa menyebutkan dengan antusias. Setelah melakukan tanya jawab terkait tumbuhan peneliti menjelaskan secara rinci tentang tumbuhan dengan sangat menarik, karena selain menggunakan media yang telah guru bawa dalam penyampaian materi juga menggunakan tumbuhan di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran pada pertemuan ini guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok berdiskusi untuk mengelompokkan tumbuhan yang ada di lingkungan siswa berdasarkan bentuk tumbuhan dan ciri-cirinya, setiap kelompok maju untuk menyebutkan nama-nama tumbuhan berdasarkan bentuknya dengan kelompok yang lain untuk mendengarkan, dengan demikian akan menambah rasa percaya diri siswa. Kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan.

- Kegiatan akhir

Diakhir proses pembelajaran guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah di pelajarnya, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi dan melakukan kesimpulan. Kemudian guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) sebagai tugas rumah.

Kegiatan pembelajaran diatas adalah gambaran dari pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning yang dilaksanakan di kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang. Melalui model pembelajaran Contextual Teaching and

Learning, siswa menjadi lebih paham, aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik, peneliti menggunakan berbagai macam media yang disesuaikan dengan materi yang akan peneliti sampaikan untuk membantu penyampaian materi.

3. Evaluasi pembelajaran pada pembelajran tematik kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang.

Dalam kegiatan pembelajaran tematik di kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang, evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting. Melalui kegiatan evaluasi atau kegiatan akhir dari proses pembelajaran, pendidik dapat menyimpulkan, menilai dan menganalisis hasil pembelajaran peserta didik. Evaluasi yang digunakan oleh peneliti dalam pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran tematik kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang menggunakan penilaian tes dan non tes. Bentuk pelaksanaan tes berupa tes lisan, tes tertulis yaitu penugasan. Soal evaluasi secara lisan dilakukan disetiap akhir pembelajaran berupa tanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran yang telah dibahas. Sedangkan tes tertulis dilaksanakan setelah materi diberikan dalam beberapa pertemuan. Apabila nilai siswa kurang dari KKM yang ditentukan, maka guru melakukan remidal setelah diadakannya ulangan harian.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Berdasarkan metode pengumpulan data yang penulis lakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis akan menganalisis terhadap pembelajaran tematik khususnya pada semester satu dengan tematik menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* siswa kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang. Analisis data yang penulis lakukan menggunakan metode analisis data deskriptif, analisis yang penulis lakukan yaitu analisis tahap perencanaan, analisis tahap pelaksanaan, dan analisis tahap evaluasi. Adapun analisis yang digunakan guru dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* sebagai berikut:

a. Analisis perencanaan pembelajaran

Analisis perencanaan merupakan proses Perencanaan penatapan dan pemanfaatan sumber data yang diharapkan dapat menunjang kegiatan- kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu pada tanggal 31 Oktober 2022 perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas III sebelum melaksanakan pembelajaran tematik yaitu merancang persiapan secara administratif yaitu mempersiapkan prota, silabus, RPP dan dengan mempersiapkan apa yang ada dalam RPP yang telah dirancang oleh guru. Hal ini dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru benar-benar siap. Pada tahap perencanaan ini peneliti telah melaksanakan dengan baik dan telah siap. Maka peneliti telah melaksanakan perencanaan dalam menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang telah sesuai dengan sebagaimana semestinya.

b. Analisis pelaksanaan pembelajaran

Analisis pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran tematik kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang dalam pelaksanaan kurikulum K13 yang mana siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dituntut untuk aktif, kreatif, inspiratif, dan kompetensi. Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* merupakan pendekatan yang mendorong siswa aktif dan terlibat langsung dalam menemukan materi pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih bermakna, berkelompok dan membangun pengetahuan secara mandiri dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa aktif dan antusias dikarenakan guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran secara monoton akan tetapi guru mengarahkan siswa keluar kelas dan berkelompok serta memberikan pengalaman yang berbeda dan guru memanfaatkan media sekitar siswa sebagai objek pengamatan dalam pembelajaran. Hal ini akan memberikan pengalaman siswa dan akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran secara tidak langsung. Pada dasarnya siswa pada usia sekolah dasar akan mudah memahami materi pembelajaran dengan benda konkret atau benda nyata.

Pelaksanaan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran tematik kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang dari hasil observasi yang dilakukan penulis telah menerapkan komponen-komponen dalam pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Adapun komponen-komponen pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) sebagai berikut:

a. Konstruksivisme

Konstruksivisme merupakan penekanan pembentukan pengetahuan baru dengan pengetahuan pengalaman siswa yang diperoleh dari pengalaman belajar. Maka dalam konstruksivisme mengaitkan konsep

baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa untuk membangun pengetahuan siswa. Guru melakukan konstruktivisme dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan mengaitkan pengalaman, pengetahuan siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengantar pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Pada observasi pertama tematik peneliti melakukan stimulus dengan cara siswa mengamati gambar yang ada di buku siswa dan melakukan tanya jawab terkait gambar yang ada di buku siswa kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar yang terdapat di buku dengan benda konkret dengan ini maka siswa dapat menerapkan dalam kehidupan siswa.

Pada kegiatan observasi kedua, pembelajaran tematik peneliti melakukan kegiatan konstruktivisme dengan melakukan stimulus berupa siswa mengamati gambar yang terdapat di buku kemudian peneliti melakukan pertanyaan-pertanyaan terkait tumbuhan-tumbuhan yang terdapat di lingkungan siswa dengan bentuk yang hampir sama dengan gambar yang di buku dengan ini siswa secara tidak langsung dapat mengelompokkan jenis-jenis benda yang terdapat disekitar siswa

b. Menemukan (*inquiry*)

Inquiry merupakan proses pembelajaran yang didasarkan kepada pencarian dan penemuan melalui berfikir secara sistematis. Pada kegiatan *inquiry*, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati, mencermati

lingkungan sekitar dan gambar di buku bacaan siswa yang berkaitan dengan materi. Dalam kegiatan ini siswa akan mengembangkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari siswa. Maka dalam pembelajaran guru merancang proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang akan di pelajarnya.

Pada observasi pertama komponen *inquiry* dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti memberikan contoh permasalahan yang akan di pecahkan oleh siswa. Peneliti memberikan pertanyaan dengan media gambar berwarna untuk mengidentifikasi gambar tersebut. Setiap siswa mengerjakan berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh peneliti. Pada observasi kedua komponen *inquiry* pelaksanaan pembelajaran peneliti memberikan permasalahan kepada siswa untuk mencari tahu jawaban dari permasalahan secara mandiri dengan mengaitkan lingkungan sekitar mencari tumbuhan yang memiliki ciri-ciri sama dengan gambar.

c. Bertanya (*Questioning*)

Dengan bertanya akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa, sedangkan dengan menjawab pertanyaan akan menggali kemampuan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada model pendekatan *contextual teaching and learning* guru membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat menemukan setiap materi pembelajaran. Berikut ini merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Pada observasi pertama yang dilakukan oleh

peneliti, pada komponen bertanya peneliti melakukan tanya jawab dengan bercerita tentang tumbuhan yang di jawab oleh siswa, pada komponen ini siswa akan merespon dengan menjawab dan mengajukan pertanyaan terkait cerita yang merangkap materi pembelajaran agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Pada observasi kedua yang dilakukan peneliti dalam komponen bertanya yaitu peneliti memberikan pertanyaan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar, dalam pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti akan menimbulkan pengetahuan dan rasa ingin tahu siswa tentang tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya agar dapat menambah wawasan dan rasa percaya diri siswa.

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar merupakan pembangunan interaksi atau komunikasi dengan lingkungan siswa. Maka dalam proses pembelajaran siswa berkomunikasi dan bertukar pemikiran untuk menemukan jawaban yang benar. Pada observasi pertama dalam komponen masyarakat belajar yaitu peneliti membagi siswa ke dalam 4 kelompok kecil untuk bekerja sama menemukan hasil atau jawaban dari pertanyaan. Dengan adanya kelompok akan menambah wawasan dan memudahkan siswa dalam memecahkan masalah. Pada observasi kedua dengan materi mengenal tumbuhan. Komponen masyarakat belajar yaitu peneliti membagi siswa kedalam empat kelompok

untuk mengamati dan mengelompokkan gambar tumbuhan dan mengerti ciri-cirinya. Berdasarkan pengamatan, siswa dapat mengelompokkan tumbuhan, namun siswa masih sulit untuk menjelaskan ciri-ciri tumbuhan.

e. *Pemodelan (Modelling)*

Pemodelan merupakan peragaan dalam proses pembelajaran agar siswa mudah dan paham dengan materi yang diberikan guru. Maka dengan proses pembelajaran guru menerapkan media pembelajaran. Pada observasi pertama penerapan komponen pemodelan pada siswa dalam materi pertumbuhan, dalam penyampaian materi peneliti menggunakan media berupa gambar tumbuhan berwarna.

Pada observasi kedua yang dilakukan oleh penulis pada materi mengenai pertumbuhan, peneliti menyediakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yaitu menggunakan media tumbuhan kongkret.

f. *Refleksi (Revlection)*

Refleksi merupakan kegiatan diakhir pembelajaran dengan mengulang kembali materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Dalam refleksi murid diberi kesempatan untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajarinya dan bersama-sama menarik kesimpulan atas pembelajaran. Pada observasi pertama peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengulang kembali materi yang telah di pelajarnya, dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Pada observasi kedua peneliti dan siswa membuat kesimpulan apa yang telah di pelajari, peneliti juga memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi.

g. Penilaian autentik (*authentic assessment*)

Penilaian autentik merupakan komponen pengukuran terhadap sejauh mana siswa menguasai materi yang sudah dipelajarnya. Apakah pengalaman belajar dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan intelektual dan mental siswa. Pada komponen ini peneliti melakukan dengan mengamati siswa pada proses pembelajaran untuk mengetahui keaktifan siswa dan hasil dari tugas individu dengan mencocokkan jawaban bersama siswa-siswa.

Pada observasi kedua yang dilakukan peneliti melakukan penilaian dengan mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil prestasi siswa berupa hasil penilaian individu maupun kelompok.

Dari hasil penelitian pada 7 komponen pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik praktek yang telah peneliti lakukan bahwa dalam penerapan komponen *contextual teaching and learning* peneliti telah menerapkan dan menimbulkan antusias siswa serta pemahaman terhadap materi.

c. Analisis evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi. Dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran peneliti yang mengacu pada indikator pencapaian pembelajaran dan RPP, proses evaluasi dilakukan dengan dua jenis penilaian yaitu tes dan non tes. Dalam penilaian tes dan non tes guru memberikan penilaian dalam bentuk tes tertulis, tes lisan dan keaktifan siswa.

Dalam hasil evaluasi pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik peneliti sudah melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di siapkan oleh guru kelas. Dalam analisis evaluasi ranah kognitif peneliti melakukan penilaian dalam bentuk tes tertulis berupa mengerjakan soal yang ada di dalam buku tematik dan dalam bentuk tes lisan, berupa menjawab pertanyaan dari peneliti pada saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran, siswa yang aktif dalam proses tanya jawab akan mendapatkan nilai tambahan. Dalam evaluasi ranah afektif, peneliti menilai siswa dalam bentuk non tes yaitu peneliti menilai siswa berupa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi ranah psikomotorik, yang dinilai ialah penampilan siswa memaparkan hasil dari diskusi kelompok yang telah dilakukan oleh siswa di dalam kelas.

Dengan mengevaluasi tiga ranah tersebut akan mengembangkan ranah evaluasi sehingga peneliti dapat mengetahui penyampaian kompetensi sekaligus sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan analisis dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan analisis evaluasi pembelajaran

terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Faktor pendukung diantaranya ialah peneliti telah menyiapkan RPP, peneliti memanfaatkan ketersediaan buku tematik, peneliti menyiapkan media pembelajaran dan menghubungkan materi dengan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran, dan mengusahakan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, jumlah siswa dalam kelas tidak terlalu banyak sehingga mudah untuk mengkondisikan siswa, serta hubungan peneliti dan murid saling terjalin dengan baik.

Faktor penghambat dalam penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* diantaranya ialah, adanya perbedaan karakter antar siswa sehingga dalam proses pembelajaran ada siswa yang mengganggu dan kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung, adanya tingkatan kecerdasan siswa yang berbeda sehingga dalam proses pembelajaran adanya siswa yang kurang cepat dan tepat dalam menerima materi pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti mengenai penerapan pendekatan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang, pembelajaran tematik kelas III menggunakan pendekatan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang membantu peneliti dalam proses pembelajaran dimana siswa mampu memahami materi pembelajaran menggunakan pendekatan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran tumbuh-tumbuhan di lingkungan siswa yang memudahkan siswa dalam menerima, memahami dan memaknai materi pembelajaran dengan antusias dan menyenangkan.

Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, minat belajar peserta didik, dan meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik. Mengetahui bagaimana pola berpikir kritis peserta didik ini, peneliti menggunakan instrumen angket.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* tematik kelas III MINU Curungrejo Kepanjen Malang, dengan ini perkenankanlah penulis untuk memberikan beberapa masukan atau saran- saran antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Adanya dukungan dari kepala madrasah merupakan faktor

yang sangat penting yang dapat memacu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih bermutu. Hal ini akan lebih baik lagi jika di dukung dari kepala sekolah harus terus dipertahankan sehingga akan memacu guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

- b. Hendaknya untuk melengkapi dan mengembangkan sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih optimal dan melakukan bimbingan dan pengawasan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

2. Guru Kelas III

- a. Perlu ditigkatkan lagi variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga mereka tidak merasa jenuh dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- b. Lebih memperhatikan kepada siswa yang kurang memahami materi pelajaran.
- c. Media harus lebih menarik lagi agar mendorong kemampuan siswa lebih termotivasi saat pembelajaran berlangsung dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. Siswa Kelas III

- a. Hendaknya siswa lebih aktif dan tekun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Diharapkan selalu giat belajar baik di rumah maupun di sekolahan supaya prestasi belajar dapat meningkat dan menjadi lebih baik lagi

4. Wali Murid

Orang tua membantu belajar anaknya di rumah supaya terbiasa berinteraksi dengan lingkungan, baik di rumah maupun

di lingkungan sekolahnya.

5. Peneliti Lain

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah wawasan keilmuan serta dapat digunakan sebagai referensi penealitian

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, A. (2020A) '*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2020*', p. 102.
- Efendi, A. (2020B) '*Institut Agama Islam Negeri (Iain) Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2020*', P. 114.
- Fiteriani, I. (2016) '*Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas V Mi Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016*', 3, P. 18.
- Hadiyanta, N. (2018) '*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn*', 43, P. 7.
- Handayani, I.R. (2013) '*Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peninggalan Sejarah Pada Siswa Kelas IV Di Minu Curungrejo Kepanjen*', P. 162.
- Hasnidar, H. And Elihami, E. (2017) '*Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Sekolah Dasar*', P. 6.
- Khoiriyah, B., Laili, N. And Mahmudah, M. (2018) '*Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak*', *Journal Al-Mudarris*, 1(2), P. 62. AVAILABLE AT: [HTTPS://DOI.ORG/10.32478/AL-MUDARRIS.V1I2.152](https://doi.org/10.32478/AL-MUDARRIS.V1I2.152).
- Mustofa, D.M.S. (2010) '*Mengetahui Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi*', P. 110.
- Nabila, U. (2021) '*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 202*', P. 22.
- Rahayu, S. (2021) '*Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*', P. 84.

- Rahmawati, K. (2019) '*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019*', P. 27.
- Rasid, A. (2018) '*Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan The Implication Of Educational Foundations*', P. 16.
- Siti Muttaqiyah (2016) '*Pengaruh Budaya Kerja Islam Dan Profesionalisme Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Toko Buku Salam Sari Weleri*', P. 16.
- Suroyya, C.F. (2022) '*Pengaruh Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Sd Islam Insan Kamil Tuban*', P. 8.
- Wilujeng, E.R. (2020) '*Penerapan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sdn Klampis Ngasem IV NO. 560 Surabaya.*', P. 9.

LAMPIRAN









